

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)

Naiya Aulia Putri^{1*}, Rama Gita Suci², Wira Ramashar³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹naiyaauliaputri10@gmail.com, ²ramagita@umri.ac.id, ^{3,*}wiraramashar@umri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹naiyaauliaputri10@gmail.com

Abstrak -Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru. Faktor-faktor yang diuji meliputi kompetensi auditor, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, kepercayaan auditor, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 55 auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Kota Pekanbaru dan telah menggunakan aplikasi ATLAS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kompetensi auditor, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, kepercayaan auditor, kualitas sistem, dan kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan penerapan aplikasi ATLAS sebesar 66,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur terkait adopsi teknologi audit serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi regulator dan Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan efektivitas penerapan aplikasi ATLAS.

Kata Kunci: ATLAS, TAM, AST, Auditor Eksternal, Teknologi Audit

Abstract- This study aims to analyze factors influencing the adoption of the Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) application at Public Accounting Firms (KAP) in Pekanbaru City. The factors examined include auditor competence, perceived ease of use, perceived usefulness, auditor trust, system quality, and information quality. This study employed a quantitative approach with a survey method, distributing questionnaires to 55 external auditors working at KAPs in Pekanbaru City who had used the ATLAS application. The sampling technique used was purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results showed that, both partially, auditor competence, perceived ease of use, perceived usefulness, auditor trust, system quality, and information quality had a positive and significant influence on the adoption of the ATLAS application. The coefficient of determination indicates that these variables explain 66.8% of the ATLAS application adoption, while the remainder is influenced by factors outside this study. This research is expected to provide theoretical contributions to the development of the literature on audit technology adoption and provide practical considerations for regulators and Public Accounting Firms in improving the effectiveness of ATLAS application implementation.

Keywords: ATLAS, TAM, AST, External Auditor, Audit Technology.

1. PENDAHULUAN

Era industri 4.0 mendorong digitalisasi audit yang menuntut auditor untuk memahami sistem komputer dan teknologi informasi. Digitalisasi dalam proses audit merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh para auditor di era perkembangan teknologi saat ini. Menurut [1] bahwa transformasi digital dalam audit, melalui penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, robotic process automation (RPA), dan blockchain menuntut auditor untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan teknologi, agar tetap relevan dan mampu mempertahankan kualitas audit di era digital.

Kemajuan teknologi juga meningkatkan keandalan dalam pengumpulan bukti audit, sehingga meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil dari audit [2]. Sejalan dengan itu, [3] mengatakan dalam lima tahun mendatang sekitar 58% auditor dan perusahaan memperkirakan bahwa kemajuan teknologi akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses dan fungsi audit. Namun, di sisi lain, perkembangan era revolusi industri 4.0 telah membawa disrupsi dalam teknologi digital yang berdampak signifikan terhadap profesi akuntansi, termasuk auditor eksternal [4]. Di era digital yang serba cepat, auditor dituntut untuk mampu memproses dan melengkapi dokumen audit dengan lebih efisien. Kondisi ini mendorong perlunya pemanfaatan alat atau perangkat audit berbasis teknologi yang dapat membantu auditor dalam memahami, menerapkan, dan memastikan standar audit dijalankan secara efektif dalam pemberian jasa profesionalnya [5].

Untuk mendukung penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bersama Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menjalankan fungsi pembinaannya dengan meluncurkan aplikasi Audit Tool and Linked Archive System atau dikenal dengan ATLAS yaitu sebuah perangkat lunak audit yang dirancang untuk membantu auditor dalam menjalankan prosedur audit serta menyusun dan mendokumentasikan Kertas Kerja Audit (KKA) secara sistematis berdasarkan Standar Audit yang berlaku di Indonesia. ATLAS telah digunakan secara luas oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mendukung proses audit berbasis risiko dan peningkatan kualitas audit secara digital [4].

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan digitalisasi proses audit, ATLAS mengalami evolusi dari versi berbasis offline menuju versi online. Aplikasi ATLAS pertama kali dikembangkan pada 2017 dalam versi beta untuk perencanaan audit, lalu dirilis versi penuh pada 2018 yang mencakup seluruh tahapan audit secara terintegrasi. Perkembangannya berlanjut dengan versi 2.1 pada 7 Juli 2021, dan kini tersedia versi online dengan pembaruan terakhir pada 10 November 2022 [6].

ATLAS versi offline merupakan bentuk awal pengembangan aplikasi yang umumnya berbasis Microsoft Excel. Versi ini dirancang untuk membantu auditor dalam menyusun kertas kerja audit secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tahapan audit berbasis risiko. Salah satu keunggulan utama ATLAS offline adalah fleksibilitas penggunaannya karena tidak memerlukan koneksi internet dalam pengoperasiannya. Hal ini menjadikan ATLAS offline relatif lebih stabil digunakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan keterbatasan infrastruktur teknologi informasi. Selain itu, data audit disimpan secara lokal sehingga auditor memiliki kendali penuh terhadap dokumen audit yang dihasilkan [7]. Namun demikian, ATLAS offline memiliki beberapa keterbatasan. Pengelolaan data yang bersifat lokal berpotensi menimbulkan risiko kehilangan data apabila tidak disertai dengan sistem pencadangan yang memadai. Selain itu, ATLAS offline kurang mendukung kolaborasi tim audit secara simultan karena file audit hanya dapat diakses oleh satu pengguna pada satu waktu. Proses penggabungan hasil pekerjaan antar anggota tim juga cenderung membutuhkan waktu lebih lama dan berisiko menimbulkan inkonsistensi dokumen audit [8].

Sebagai respons terhadap kebutuhan efisiensi, kolaborasi, dan mobilitas kerja auditor, PPPK kemudian mengembangkan ATLAS versi online. ATLAS online dirancang berbasis sistem terpusat yang dapat diakses melalui jaringan internet. Keunggulan utama ATLAS online terletak pada kemampuannya mendukung kerja kolaboratif antar auditor secara real-time, sehingga memungkinkan pembagian tugas audit yang lebih efektif dan terintegrasi [9]. Selain itu, penyimpanan data berbasis sistem terpusat berpotensi meningkatkan keamanan dan konsistensi dokumentasi audit, serta memudahkan proses monitoring dan pengendalian mutu audit oleh partner atau supervisor [8].

Meskipun demikian, penerapan ATLAS online juga menghadapi sejumlah tantangan. Ketergantungan terhadap koneksi internet menjadi salah satu kendala utama, terutama bagi KAP yang berada di wilayah dengan infrastruktur teknologi informasi yang belum optimal. Selain itu, auditor dituntut untuk memiliki tingkat literasi teknologi yang lebih tinggi agar dapat mengoperasikan sistem berbasis online secara efektif. Aspek keamanan data dan kerahasiaan informasi audit juga menjadi perhatian penting, mengingat data audit disimpan pada sistem berbasis jaringan yang rentan terhadap risiko siber apabila tidak dikelola dengan sistem pengamanan yang memadai [8].

Aplikasi ATLAS menjadi suatu alat yang dapat membantu auditor di KAP dalam menguasai dan mengimplementasikan standar auditing dan diharapkan dapat menjadi sarana dalam menjalankan prosedur audit serta mendokumentasikan hasil yang digunakan dalam pemberian opini [10]. Dalam penerapan aplikasi ATLAS, masih terdapat kendala-kendala yang dialami auditor saat menggunakannya. Hal ini dibuktikan dengan survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Pekanbaru. KAP di Pekanbaru yang masih aktif dan terdaftar di IAPI yaitu 11 Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, penerapan aplikasi ATLAS di KAP masih menjadi isu yang penting untuk diteliti, sehingga dibutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi auditor saat menggunakannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS yaitu kompetensi auditor, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kebermanfaatan, kepercayaan auditor, kualitas sistem, dan kualitas informasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi. Selain itu, faktor kompetensi auditor, kepercayaan auditor, kualitas sistem, dan kualitas informasi juga merupakan faktor yang memengaruhi penerimaan penggunaan terhadap teknologi sesuai dengan teori Adaptive Structuration Theory (AST) adalah teori yang menjelaskan bagaimana teknologi dan struktur sosial saling memengaruhi dalam proses adopsi teknologi. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Gerardine DeSanctis dan Marshall Scott Poole pada tahun 1994.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor harus dipersiapkan dengan matang dalam penerapan aplikasi ATLAS guna menghasilkan laporan audit yang andal dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh [11] dan [12] Kompetensi auditor

berpengaruh terhadap ATLAS. Hal ini dikarenakan dengan adanya kemampuan auditor dalam mengoperasikan ATLAS juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit sehingga risiko audit dapat diminimalkan.

H1: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS adalah persepsi kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat kepercayaan auditor bahwa aplikasi ATLAS mudah untuk dipahami dan dioperasikan sehingga auditor tidak mengalami kebingungan atau kesulitan dalam menyelesaikan proses auditnya. Penelitian yang dilakukan oleh [13] dan [14] membuktikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Hal ini mengartikan bahwa semakin mudahnya aplikasi ATLAS digunakan, maka semakin besar penerapan aplikasi tersebut.

H2: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS adalah persepsi kebermanfaatan. Persepsi kebermanfaatan adalah pandangan subjektif dari auditor bahwa kehadiran aplikasi ATLAS dapat memberikan manfaat untuk pekerjaannya dalam menunjang pelaksanaan audit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh [13] membuktikan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

H3: Persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS adalah kepercayaan auditor. Kepercayaan auditor adalah keyakinan auditor bahwa sistem teknologi mudah digunakan, bermanfaat, dan dapat menghemat tenaga serta waktu dalam menyelesaikan tugas audit [15]. Menurut [14] membuktikan bahwa kepercayaan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aplikasi ATLAS. Artinya, semakin tinggi kepercayaan auditor terhadap kemampuan dan keandalan aplikasi ATLAS, maka semakin besar auditor mau menggunakannya dalam audit. Auditor merasa ATLAS dapat diandalkan untuk membantu pekerjaan mereka.

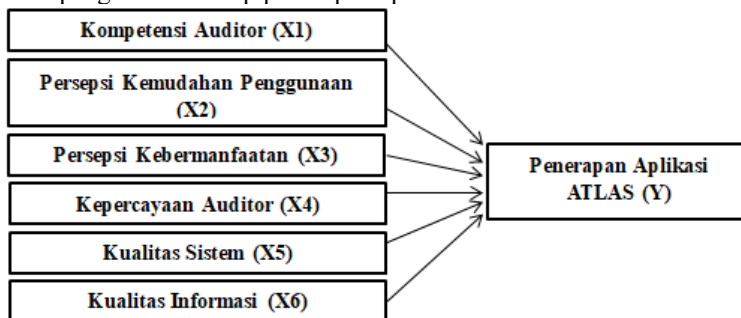
H4: Kepercayaan auditor berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS adalah kualitas sistem. [16] mendeskripsikan bahwa kualitas sistem merupakan komponen infrastruktur fungsional yang mendukung sistem informasi secara keseluruhan termasuk aspek reliabilitas, responsivitas, dan kemudahan penggunaan yang memengaruhi keberhasilan sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11],[13] membuktikan bahwa kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sistem ATLAS maka semakin efektif penggunaannya untuk proses audit laporan keuangan di KAP.

H5: Kualitas sistem berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS

Faktor keenam yang diduga mempengaruhi penerapan aplikasi ATLAS adalah kualitas informasi. Untuk mewujudkan penerapan aplikasi ATLAS yang optimal diperlukan informasi yang berkualitas tinggi guna pengambilan keputusan oleh auditor. Penelitian dari Wiransyah, (2023) dapat membuktikan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi berperan penting dalam meningkatkan suatu manfaat yang dirasakan penggunaan dengan memberikan informasi yang berkualitas tinggi.

H6: Kualitas informasi berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu Kompetensi Auditor (X1) Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Kebermanfaatan (X3), Kepercayaan Auditor (X4), Kualitas Sistem (X5), dan Kualitas Informasi (X6) dan variabel dependen (Y) yaitu Penerapan Aplikasi ATLAS (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 10 KAP di Kota Pekanbaru yang telah

terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dengan jumlah 55 auditor yang pernah mendapat pelatihan atau menggunakan ATLAS untuk membuat kertas kerja pengauditannya. Pemilihan sampel menggunakan metode sampel purposive sampling, dengan kriteria yaitu auditor eksternal yang bekerja di KAP terdaftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik Tahun 2026 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah Kota Pekanbaru. Auditor eksternal yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun. Auditor eksternal yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi ATLAS offline atau berbasis excel dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Total sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 55 auditor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diserahkan langsung kepada responden pada masing-masing KAP. Hasil dari jawaban para responden diukur menggunakan skala likert 5 poin. Indikator pengukuran variabel kompetensi auditor yaitu mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus. Indikator pengukuran variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu dapat mengoperasikan aplikasi ATLAS, Mudah digunakan, Tidak membingungkan, dan Memudahkan untuk menilai kewajaran. Indikator pengukuran variabel persepsi kebermanfaatan yaitu meningkatkan kinerja, Meningkatkan kualitas laporan keuangan, Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, dan Bermanfaat untuk mengungkapkan kewajaran. Indikator pengukuran variabel kepercayaan auditor yaitu Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kompleksitas Dari Sistem Informasi. Indikator pengukuran variabel kualitas sistem yaitu Andal, tidak mudah crash, dan error, Mudah diakses, Fitur-fitur yang memahami auditor, dan Menciptakan efektivitas dan efisiensi atas waktu dan biaya. Indikator pengukuran variabel kualitas informasi Tepat waktu dan lengkap, Akurat, Informasi mudah dipahami, jelas, dan up to date, dan Relevan.

Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	= Penerapan Aplikasi ATLAS
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$	= Koefisien
X1	= Kompetensi Auditor
X2	= Persepsi Kemudahan Penggunaan
X3	= Persepsi Kebermanfaatan
X4	= Kepercayaan Auditor
X5	= Kualitas Sistem
X6	= Kualitas Informasi
e	= Error Term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Laki-laki	22	40,0	40,0	40,0
	Perempuan	33	60,0	60,0	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 55 responden yang didominasi oleh perempuan berjumlah 33 orang atau setara dengan 60% dan laki-laki sebanyak 22 orang atau setara dengan 40%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di KAP Kota Pekanbaru lebih banyak mendominasi perempuan.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	< 25 Tahun	15	27,3	27,3	27,3
	> 45 Tahun	5	9,1	9,1	36,4
	25 - 35 Tahun	32	58,2	58,2	94,5

36 - 45 Tahun	3	5,5	5,5	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia, hasilnya menunjukkan bahwa responden yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 15 orang atau setara dengan 27,3%, untuk responden yang berumur 25 sampai 35 tahun sebanyak 32 orang atau setara dengan 58,2%, untuk responden yang berumur 36 sampai 45 tahun sebanyak 3 orang atau setara dengan 5,5%, dan untuk responden berumur lebih dari 45 tahun sebanyak 5 orang atau setara dengan 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang berumur 25 sampai 35 tahun yang berada pada usia produktif.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior Auditor	30	54,5	54,5	54,5
	Manajer	2	3,6	3,6	58,2
	Partner	1	1,8	1,8	60,0
	Senior Auditor	19	34,5	34,5	94,5
	Supervisor	3	5,5	5,5	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa untuk responden berdasarkan jabatan atau posisi di KAP, hasilnya menunjukkan bahwa untuk responden yang menduduki jabatan sebagai junior auditor berjumlah 30 orang atau setara dengan 54,5%, untuk responden yang menduduki jabatan sebagai senior auditor berjumlah 19 orang atau setara dengan 34,5%, untuk responden yang menduduki jabatan sebagai supervisor berjumlah 3 orang atau setara dengan 5,5%, untuk responden yang menduduki jabatan sebagai manajer berjumlah 2 orang atau setara dengan 3,6%, untuk responden yang menduduki sebagai partner berjumlah 1 orang atau setara dengan 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang menduduki jabatan sebagai junior auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja pada Wilayah Kota Pekanbaru

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 10 Tahun	6	10,9	10,9	10,9
	2 - 5 Tahun	43	78,2	78,2	89,1
	6 - 10 Tahun	6	10,9	10,9	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa untuk responden berdasarkan lamanya bekerja, hasilnya menunjukkan bahwa auditor yang bekerja 2 sampai 5 tahun sebanyak 43 orang atau setara dengan 78,2%, untuk responden yang bekerja 6 sampai 10 tahun sebanyak 6 orang atau setara dengan 10,9%, untuk responden yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 6 orang atau setara dengan 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang memiliki pengalaman bekerja 2 sampai 5 tahun.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Klien per Tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Klien	2	3,6	3,6	3,6
	> 15 Klien	34	61,8	61,8	65,5
	11 - 15 Klien	10	18,2	18,2	83,6
	5 - 10 Klien	9	16,4	16,4	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa untuk responden berdasarkan jumlah klien per tahun, hasilnya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kurang dari 5 klien per tahun sebanyak 2 responden atau setara dengan 3,6%, untuk responden dengan jumlah 5 sampai 10 klien per tahun sebanyak 9 orang atau setara 16,4%, untuk responden dengan jumlah 11 sampai 15 klien per tahun sebanyak 10 orang atau setara dengan

18,2%, dan untuk responden dengan jumlah lebih dari 15 klien per tahun berjumlah 34 orang atau setara dengan 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang memiliki jumlah lebih dari 15 klien per tahun.

Tabel 6. Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan Aplikasi ATLAS yang Pernah Diikuti

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	< 3 Kali	36	65,5	65,5	65,5
	> 6 Kali	4	7,3	7,3	72,7
	3 – 6 Kali	15	27,3	27,3	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa untuk responden yang berdasarkan banyaknya pelatihan aplikasi ATLAS yang diikuti, hasilnya menunjukkan bahwa auditor yang mengikuti pelatihan aplikasi ATLAS kurang dari 3 kali sebanyak 36 orang atau setara dengan 65,5%, untuk responden yang mengikuti pelatihan aplikasi ATLAS 3 sampai 6 kali sebanyak 15 orang atau setara dengan 27,3%, dan responden yang mengikuti pelatihan aplikasi ATLAS lebih dari 6 kali sebanyak 4 orang atau setara dengan 7,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang pernah mengikuti pelatihan aplikasi ATLAS kurang dari 3 kali.

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

			<i>Unstandardized Residual</i>
N			55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>			
	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		,86582088
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,102
	<i>Positive</i>		,059
	<i>Negative</i>		-,102
<i>Test Statistic</i>			,102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			,200 ^d

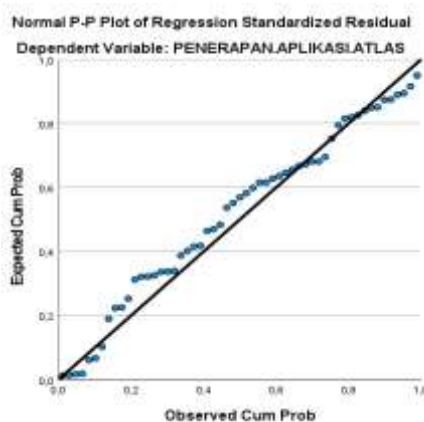
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel 4.11 diatas terlihat bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data diolah, 2026

Dari Gambar 2 grafik di bawah terlihat bahwa hasil uji normalitas *probability plot* menunjukkan bahwa grafik penyebaran (titik) disekitar garis regresi (diagonal) dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
Kompetensi.Auditor	0,763	1,310
Persepsi.Kemudahan.Penggunaan	0,534	1,873
Persepsi.Kebermanfaatan	0,579	1,726
Kepercayaan.Auditor	0,813	1,230
Kualitas.Sistem	0,632	1,582
Kualitas.Informasi	0,498	2,008

Sumber: Data diolah, 2026

Dari Tabel diatas diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel independen sebesar 0,763; 0,534; 0,579; 0,813; 0,632 dan 0,498 > 0,1 atau VIF sebesar 1,310; 1,873; 1,726; 1,230; 1,582, dan 2,008 > 10. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2,801	1,936		1,447	,154
Kompetensi.Auditor	,010	,039	,037	,246	,807
Persepsi.Kemudahan.Penggunaan	,106	,049	,387	2,168	,350
Persepsi.Kebermanfaatan	-,058	,051	-,197	-1,146	,258
Kepercayaan.Auditor	-,114	,057	-,289	-1,996	,052
Kualitas.Sistem	,005	,062	,013	,077	,939
Kualitas.Informasi	-,069	,062	-,206	-1,112	,271

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Data diolah, 2026

Dari uji glejser diatas diketahui bahwa masing-masing variabel independent tidak signifikan terhadap nilai absolut residual (0,807; 0,350; 0,258; 0,052; 0,939 dan 0,271 > 0,05). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.3 Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-6.439	2.758		-2.334	.024
	Kompetensi.Auditor	.194	.062	.277	3.119	.003
	Persepsi.Kemudahan.Penggunaan	.317	.076	.391	4.174	.000
	Persepsi.Kebermanfaatan	.159	.069	.192	2.293	.026
	Kepercayaan.Auditor	.253	.085	.243	2.980	.005
	Kualitas.Sistem	.236	.089	.243	2.651	.011

Kualitas. Informasi	.145	.057	.229	2.550	.014
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Penerapan Aplikasi ATLAS

Sumber: Data diolah, 2026

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

$$Y = -6,439 + 0,194 X_1 + 0,317 X_2 + 0,159 X_3 + 0,253 X_4 + 0,236 X_5 + 0,145 X_6$$

Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil uji t Kompetensi Auditor. Diperoleh nilai t hitung sebesar 3,119 dengan signifikansi 0,003. Dengan demikian maka diketahui t hitung (3,119) > t tabel (2,011) atau signifikansi (0,003) < 0,05. Artinya adalah Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS
- Hasil uji t Persepsi Kemudahan Penggunaan. Diperoleh nilai t hitung sebesar 4,174 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (4,174) > t tabel (2,011) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS
- Hasil uji t Persepsi Kebermanfaatan. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,293 dengan signifikansi 0,026. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,293) > t tabel (2,011) atau signifikansi (0,026) < 0,05. Artinya adalah Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS
- Hasil uji t Kepercayaan Auditor. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,980 dengan signifikansi 0,005. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,980) > t tabel (2,011) atau signifikansi (0,005) < 0,05. Artinya adalah Kepercayaan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS
- Hasil uji t Kualitas Sistem. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,651 dengan signifikansi 0,011. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,651) > t tabel (2,011) atau signifikansi (0,011) < 0,05. Artinya adalah Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS
- Hasil uji t Kualitas Informasi. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,550 dengan signifikansi 0,014. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,550) > t tabel (2,011) atau signifikansi (0,014) < 0,05. Artinya adalah Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS

Tabel 11. Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,830	6	25,472	19,134	,000 ^b
	Residual	63,897	48	1,331		
	Total	216,727	54			

A. Dependent Variable: Penerapan.Aplikasi.Atlas

B. Predictors: (Constant), Kualitas.Informasi, Kompetensi.Auditor, Kepercayaan.Auditor, Persepsi.Kebermanfaatan, Kualitas.Sistem, Persepsi.Kemudahan.Penggunaan

Sumber: Data diolah, 2026

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kolom pada kolom Sig. sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Persepsi Kebermanfaatan (X3), Kepercayaan Auditor (X4), Kualitas Sistem (X4), dan Kualitas Informasi (X5) secara simultan berpengaruh terhadap Penerapan Aplikasi ATLAS (Y).

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,705	,668	1,15377

a. Predictors: (Constant), Kualitas.Informasi, Kompetensi.Auditor, Kepercayaan.Auditor, Persepsi.Kebermanfaatan, Kualitas.Sistem, Persepsi.Kemudahan.Penggunaan

b. Dependent Variable: Penerapan.Aplikasi.Atlas

Sumber: Data diolah, 2026

Dari Tabel diatas menunjukkan hasil nilai Adjusted R-Square sebesar 0,668 atau 66,8%. Artinya adalah bahwa sebesar 66,8% Penerapan Aplikasi ATLAS dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Kepercayaan Auditor, Kualitas Sistem, dan Kualitas Informasi. Sedangkan sisanya sebesar 0,332 atau 33,2% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel di luar penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Audit Tool and Link Archive System (ATLAS) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Terdapat enam variabel independen yaitu, Kompetensi Auditor, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatan, Kepercayaan Auditor, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi. Terdapat satu variabel dependen yaitu Penerapan Aplikasi ATLAS. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Kepercayaan Auditor berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Kualitas Sistem berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS. Kualitas Informasi berpengaruh terhadap penerapan aplikasi ATLAS.

Saran Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka diharapkan bagi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) selaku pembuat aplikasi ATLAS agar membuka forum khusus untuk auditor sebagai tempat pelatihan aplikasi ATLAS, menerbitkan buku pedoman yang penjelasannya lebih detail, dan melakukan pembaharuan pada aplikasi ATLAS yang lebih adaptif dan proporsional. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian tidak hanya di Pekanbaru, tetapi juga melibatkan KAP di provinsi lain untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara nasional. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti dukungan manajemen, kebijakan internal, budaya organisasi, serta kesiapan infrastruktur teknologi yang belum di uji pada penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan dalam meneliti ATLAS dengan versi Online dan Entitas Skala Besar.

REFERENCES

- [1] M. A. Syam, S. Djaddang, R. Hasnawati, M., and Harnovinsah, *Economics And Business Quarterly Reviews The Digital Transformation Of Auditing : Navigating The*, vol. 8, pp. 49–66, 2025.
- [2] A. Adelia, A. Putri, and C. N. Aini, “Penerapan Teknologi Informasi Pada Proses Auditing Di Era Digital,” *E-Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe)*, vol. 1, no. 1, pp. 34–38, 2021.
- [3] R. Manita, N. Elommal, P. Baudier, and L. Hikkerova, “The Digital Transformation Of External Audit And Its Impact On Corporate Governance,” *Technological Forecasting And Social Change*, vol. 150, 2020.
- [4] V. Ekananda, S. N. Aini, and D. M. Putri, *Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Audit Di Era Digital. E-Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, And Economics (Nsafe)*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2021.
- [5] A. Sumanto and M. Rosdiana, “Analisis Perspektif Mahasiswa Pada Penerapan Kertas Kerja Atlas (Audit Tool And Linked Archive System),” *Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, vol. 20, no. 1, p. 23, 2023.
- [6] K. K. UKM, *Data Statistik UMKM di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM, 2023.
- [7] S. Aulia, S. V. Siregar, F. Fitriyani, D. Nasution, and S. Ali, “ATLAS dalam peningkatan kualitas audit,” *Indonesian Journal of Auditing and Accounting*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [8] T. Akashi, *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Audit Tool And Linked Archive System (Atlas. Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur*, 2021.
- [9] R. W. Mega Sangu, V. Suryani Hamid, and B. Realino Keh, “SOSIALISASI DAN MARKETING ONLINE UMKM KAIN TENUNAN DESA TOOBAUN, KECAMATAN AMARASI BARAT,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelita Nusantara*, vol. 3, no. 1, pp. 28–32, 2024.
- [10] M. Ryketeng *et al.*, *Penggunaan Aplikasi Atlas Berbasis Online Pada Kantor Akuntan Publik*, vol. 01, pp. 97–105, 2023.
- [11] P. Purnamasari and R. Hartanto, “Determinants Of Effectiveness Of Audit Tool And Linked Archive System In The Public Sector,” *Problems And Perspectives In Management*, no. [https://doi.org/10.21511/Ppm.20\(4\).2022.19](https://doi.org/10.21511/Ppm.20(4).2022.19), 2022.
- [12] R. Fibriani, A. N. Q, and U. S. Hidayat, “Mediation Of Atlas In The Effect Of Audit Experience And Competence On Audit Risk,” *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- [13] F. Wiransyah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Aplikasi Audit Tool And Linked Archive System. Atlas*, 2023.
- [14] N. M. W. S. S. Paramita and D. Ariyanto, “Penggunaan Aplikasi Audit Tool And Linked Archive System Oleh Kantor Akuntan Publik,” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 33, no. 5, p. 1161, 2023.
- [15] A. A. Septiana, C. Iswanaji, and Y. A. Nurcahya, “Pengaruh Ekspektasi Kinerja , Kepercayaan Auditor Dan Kompleksitas Bisnis Klien Terhadap Penerapan ATLAS (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy,” vol. 13, no. 3. pp. 596–608, 2024.
- [16] S. Rulinawaty *et al.*, “Investigating the influence of the updated DeLone and McLean information system (IS) success model on the effectiveness of learning management system (LMS) implementation,” *Cogent Education*, vol. 11, no. 1, 2024, doi: 10.1080/2331186X.2024.2365611.